Jurnal Ilmiah
Desain Komunikasi Visual
Seni Rupa dan
Media

p-ISSN: 2721-3927, e-ISSN: 2721-3919
Vol.5, No.2, Juli 2024, pp: 97-110
http://doi.org/10.38010/deskomvis.v5i2.85
Published by: Asprodi DKV
(Asosiasi Program Studi Desain Komunikasi Visual Indonesia)

Analisis literasi visual poster dan video *tiktok all eyes on rafah Palestine*

Muhammad Gunaldi Sarimulya, Raffie Alifa Istiawan, Muhammad Aqsa Virgiawan. E*, Smart Haryanto, Fauzan Arroozaqi
Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka no.58c, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12530, Indonesia
***Correspondence author:** aksavirgiawan20@gmail.com*

Kata kunci:
Poster, Tiktok, Rafah, *Palestine*, Literasi Visual

Abstrak

Palestina dan Israel mempunyai Sejarah yang begitu panjang, bahkan prosesnya sudah terjadi lebih dari 1 abad yang lalu. Di Inggris, Eropa sebelumnya, tepatnya tahun 1897, telah dibentuk satu organisasi yang bernama *Judenstat* atau kemudian lebih populer *State of Israel*. Penelitian poster *All Eyes on Rafah* menggunakan metode kualitatif, Metode Penelitian Kualitatif merupakan, penelitian yang mengacu pada: konsep dari makna, definisi, karakteristik, metafora, simbol dan hal lain berkaitan dengan deskripsi. (Firmansyah, dkk., h. 157, 2021). Salah satu Poster *All eyes on rafah* yang paling terkenal adalah poster yang diunggah oleh akun instagram bernama @shahv4012 asal negaraMalaysia, poster ini paling banyak diunggah ulang oleh semua pengguna Instagram, dalam poster ini pesan utama yang coba disampaikan di dalamnya adalah mengenai ajakan untukmemberikan kepedulian dan perhatian kepada aktivitas penyerangan kamp pengungsiandi Rafah, Palestina. Dari penelitian ini, kesimpulan yang dapat ditarik adalah genosida yangdilakukan Israel terhadap rakyat palestina terutama diwilayah rafah yang saat ini terjadi memberikan reaksi yang besar di seluruh dunia. Berbagai macam reaksi yang diberikan atas tindakan genosida yang dilakukan oleh Israel pun beragam seperti ajakan untuk melakukan boikot, lalu ajakan untuk memberikan kepedulian serta dukungan kepada warga Palestina, salah satunya dengan memberi dukungan dan ajakan dengan menyebarkan Poster dan membuat Video Tiktok.

Keywords:
Poster, Tiktok, Rafah, Palestine, Visual Literacy

Abstract

Palestine and Israel have a long history, even the process has occurred more than a century ago. In England, Europe before, precisely in 1897, an organization called Judenstat or later more popular State of Israel was formed. All Eyes on Rafah poster research uses qualitative methods, Qualitative Research Methods are research that refers to: concepts of meaning, definitions, characteristics, metaphors, symbols and other things related to description. (Firmansyah, et al., p. 157, 2021). One of the most famous All eyes on rafah posters is a poster uploaded by an Instagram account named @shahv4012 from Malaysia, this poster is the most reposted by all Instagram users, in this poster the main message that is trying to be conveyed in it is about the invitation to give care and attention to the activities of the refugee camp attack in Rafah, Palestine. From this research, the conclusion that can be drawn is that the genocide committed by Israel against the Palestinian people, especially in the Rafah area, which is currently happening, has given a big reaction throughout the world. The various kinds of reactions given to the genocide committed by Israel also vary, such as calls for boycotts, then calls to provide care and support to Palestinians, one of which is by providing support and invitations by distributing Posters and making Tiktok Videos.

Pendahuluan

Palestina dan Israel mempunyai Sejarah yang begitu Panjang, bahkan prosesnya sudah terjadi lebih dari 1 abad yang lalu. Di Inggris, Eropa sebelumnya, tepatnya tahun 1897, sudah dibentuk satu organisasi yang bernama *Judenstat* atau kemudian lebih popular State of Israel. Organisasi ini berideologi seperti makna *zionisme* (*zion* artinya batu atau merujuk ke haikal Sulaiman yang ada di *al-Quds*) untuk dijadikan sentra negara Yahudi (Muchsin,2015).

Turki Utsmani sudah menguasai Palestina cukup lama, dan harus memberikan wilayah kekuasaannya kepada Inggris pada 1917 dikarenakan kekalahan Turki Utsmani ketika perang terjadi. Hal yang menguntungkan bagi kaum yahudi yang menginginkan wilayah Palestinasebagai *National Home* yang bernama Israel. Dengan adanya Deklarasi *Balfour* di Inggris yang resmi dideklarasikan pada 02 November 1917. Bagi Yahudi dengan adanya Deklarasi *Balfour* inimenguntungkan karena deklarasi ini menjanjikan kaum Yahudi untuk dapat mendirikan tanah air di Palestina. (Nurjannah & Fakhruddin,2019). Hal itu menyebabkan perang yang terusberkelanjutan sampai dengan tulisan ini dibuat.

Poster yang pengkaji pilih memanfaatkan teknolofgi *Artificial Intelelligence (AI)* dalam proses pembuatannya*. Artificial intelligence* (*AI*; kecerdasan buatan) adalah salah satu kemampuan mesin pintar (*smart machine*) untuk memecahkan persoalan rumit dengan cara yang lebih akurat dan cepat. Hal ini biasanya dilakukan dengan mengikuti atau mencontoh karakteristik serta analogi proses dan substansi berpikir dari kecerdasan manusia, tetapi menerapkan algoritma (prosedur yang teratur) yang dikenal oleh komputer (Pasaribu & Widjaja, 2022) .

Pada saat penelitian ini dibuat, sosial media sedang ramai dengan berbagai postingan "*All Eyes on Rafah* "yang muncul berdasarkan reaksi dari genosida Israel terhadap Palestina yang memakan banyak korban jiwa, mulai dari mayortitas anak-anak hingga orang dewasa. Gambar dan ilutrasi media visual yang terdapat dalam poster yang berjudul "*All Eyes on Rafah*"ini menggambarkan, banyak sekali warga Palestina yang tinggal di Rafah dengan krisis kemanusiaan seperti kekerasan, kerusakan di setiap tempat tinggal mereka dan kehancuran. Selain itu video POV (*Point of View*) keadaan di sana, yang sangat menyedihkan dengan serangan dan ledakan di Rafah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengangkat isu sosial dari Konflik Israel dan Palestina, dan menganalisis reaksi yang ditimbulkan dari konflik tersebut. Penulis menganalisis menggunakan pendekatan literasi visual, dengan melihat tanda tanda yang ada di dalam media dan mendeskripsikannya. Pengertian *Visual Literacy* atau literasi visual ini secara umum dapat dipahami sebagai kemampuan untuk memahami suatu bentuk bahasa visual dan meng- aplikasikan pemahaman tersebut untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya(Sidhartani, 2016). Penelitian ini menjadi sangat menarik karena, hampir seluruh dunia menggerakan dan menyebarluaskan sebuah pernyataan yang sama yaitu " *All Eyes On Rafah* " Untuk sebagai pembuktian dan ungkapan rasa kekesalan atas apa yang terjadi di wilayah Palestina khususnya Rafah.

Metode

Penelitian poster All Eyes on Rafah menggunakan metode kualitatif, Metode Penelitian Kualitatif merupakan, penelitian kualitatif akan mengacu pada: konsep dari makna, definisi, karakteristik, metafora, simbol dan hal lain berkaitan dengan deskripsi. (Firmansyah, dkk., h. 157, 2021). Meneliti situasi di Rafah, Gaza, Palestina, dengan fokus pada pengalaman dan perspektif penduduk lokal. Metode kualitatif dipilih memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kompleks tentang pengalaman hidup individu dan kelompok.Dengan melalui beberapa cara untuk mendapatkan informasi tentang poster *all eyes on rafah*, artikel akademik yang membahas tentang keadaan dipalestina dan jurnal akademik studi TimurTengah, studi Palestina, atau studi kemanusiaan, seperti google scholar. Informasi Media sosialyang didapatkan dari organisasi yang memposting via

This work is licensed under a CC-BY

tiktok, instagram, Facebook, x dll yang memudahkan kami untuk menemukan data. Jenis Data Diskusi kelompok dengan memahami dinamika sosial dan budaya yang ada di Rafah, serta bagaimana penduduk saling memahami situasi di sekitar mereka. Dan jenis data analisis dokumen yang memberikan konteks yanglebih luas tentang situasi di Rafah, dan memahami sejarah genosida dan dampaknya terhadap penduduk di Rafah.

Pendekatan Analisis Visual yang akan digunakan Literasi Visual, Literasi Visual merupakan kemampuan dimana individu memiliki kemampuan mengenali penggunaan garis, bentuk, dan warna sehingga dapat menginterpretasikan tindakan, mengenali objek, dan memahami pesan lambang (Bu'ulolo, 2021). termasuk poster, Visual yang kuat yang dimaksudkan untuk membangkitkan simpati dan kepedulian terhadap penderitaan rakyat Palestina di Gaza. Poster ini menggunakan elemen visual yang emosional dan teks yang jelas untuk menyampaikan pesan yang kuat tentang situasi di Gaza.

Hasil dan Pembahasan

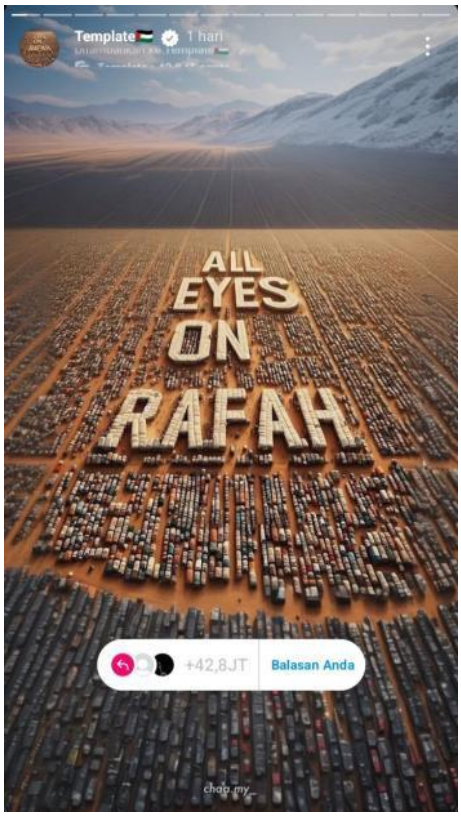

Gambar 1. Poster *ALL EYES ON RAFAH***.**

Gambar 1 merupakan salah satu Poster *All eyes on rafah* yang paling terkenal dan paling sering diunggah ulang oleh semua pengguna Instagram berasal dari sebuah postingan yang di unggah oleh akun bernama @shahv4012 asal negara Malaysia, beliau membuat poster tersebut dengan latar belakang camp pengungsian rafah Palestina tempat terakhir dari bagian batas aman atau *safe zone* dari perang, beliau membuat poster ini sebagai aksi dukungan terhadap Palestina atas penyerang tentara israel di camp - camp pengungsian rafah di Palestina.

Dalam poster ini, pesan utama yang coba disampaikan di dalamnya adalah mengenai ajakan untun memberikan kepedulian dan perhatian kepada aktivitas penyerangan camp pengungsian di Rafah, Palestina. Hal tersebut dapat ditujukan dari tipografi yang dibuat dengan bentuk 3d bertuliskan "*All Eyes On Rafah*" guna menguatkan pesan tertulis yang terkandung dalam poster. Kemudian

This work is licensed under a CC-BY

terdapat penggambaran tenda-tenda pengungsian yang nampak berdempetan serta penuh sesak. Hal ini memaknai bahwasannya, Rafah ini merupakan "*Safe Zone*" terakhir yang dimiliki seluruh warga Palestina untuk mengamankan diri mereka dari invasi Israel. Selain itu, adapun ilustrasi bukit-bukit disekitaran daerah tersebut, dan langit yang nampak cerah. Hal ini memaknai bahwasannya hanya daerah tersebut lah yang "seharusnya" akan menjadi lokasi mereka untuk mendapatkan keamanan sementara dan juga kedamaian kecil bagi hidup mereka-mereka (warga Palestina) yang saat inisedang mengalami kesulitan.

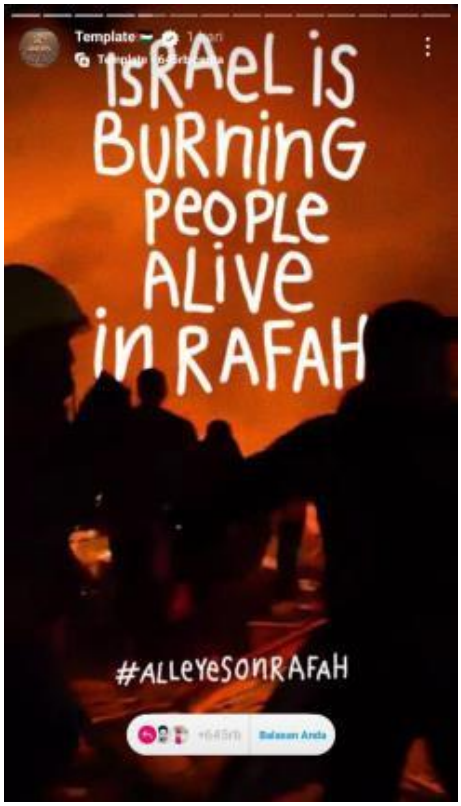

Gambar 2.Poster Israel is Burning People Alivein Rafah.

Poster pada gambar 2 yang berjudul " *Israel burning people alive in arafah*" merupakan poster yang dibuat oleh akun Instagram yang bernama @benan.de yang merupakan seorang seniman asal turki yang tinggal di Hannover, Jerman.beliau adalah seorang *graphic desaigner* dan seniman yang mengkampanyekan gerakan pro kemanusiaan terutama pada konflik yang terjadi di Palestina dengan sasaran warga sipil dan anak anak. Pada poster tersebut bisa digambarkan sebuah latar tempat siluet dari orang orang yang berada di Rafah yang sedang berjalan dan disertai warna latar orange gelap dan juga tipografi bertuliskan " *Israel is Burning People Alive in Rafah* ". Makna dari poster tersebut merupakan gambaran atau visualisasi dari kondisi yang saat itu terjadi di Rafah, dimana di dalam poster tersebut tergambarkan kumpulan orang-orang yang sedang berjalan dan melihat disekitaran daerah yang sedang terbakar tersebut. Kemudian penggambaran suasana yang penuh asap api tersebut memberikan kesan kuat bahwa situasi yang terjadi dalam poster tersebut sedang dalam kebakaran. Hal ini juga diperkuat lewat efek asap hitam dan warna oranye yang dihasilkan dari panas api yang menyala. Dan terakhir terdapat tipografi bertuliskan " *Israel is Burning People Alive in Rafah* " yang memaknai bahwa saat ini Israel dengan tega "membakar" hidup-hidup para pengungsi Palestina yang sedang bermalam di pengungsian Rafah, yang mana harusnya hal tersebut tak boleh dilakukan kepada korban perang. Penambahan pesan dengan tipografi dalam poster ini juga sebagai bentuk dukungan

This work is licensed under a CC-BY

dan ajakan kepedulian terhadap Palestina atas pelanggaran dan juga genosida yang terjadi kepada mereka.

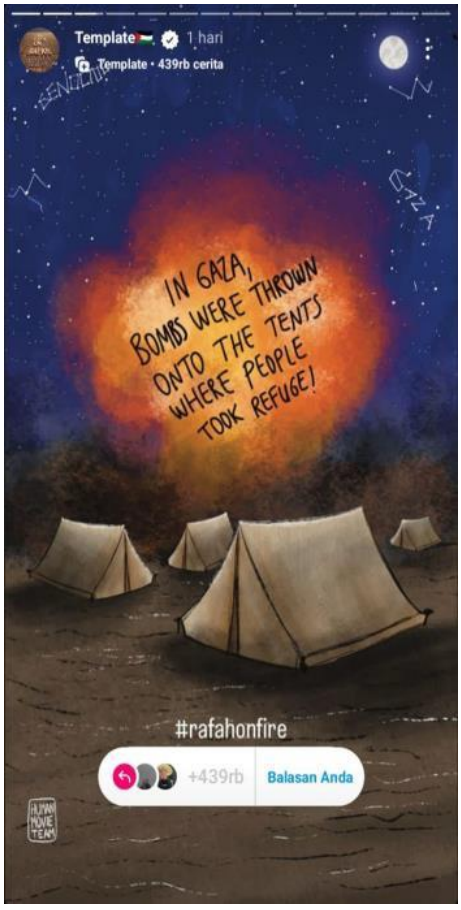

Gambar 3. Poster In Gaza bombwere thrown onto the tents where people took refuge.

Poster pada gambar 3 " *In Gaza bomb were thrown onto the tents where people took refuge* " Poster kedua ini dibuat oleh akun Instagram bernama @humanmovieteam. Akun Instagram ini adalah akun suatu organisasi yang berjuang untuk menegakkan hak asasi manusia yang terjadi diseluruh dunia, akun asal turki ini juga membuat bermacam macam video, poster, dan informasi mengenai pelanggaran ham. Poster dengan judul "*in gaza bombs where thrown onto the tents where people took refuge*!" merupakan salah satu karya yang ia buat. Dalam poster tersebut, digambarkan sebuah tenda pengungsian dengan latar waktu malam hari dengan langit malam yang cerah dan terdapat bintang-bintang yang membentuk ejaan Gaza dan Genosida, disertai dengan latar tempat pengungsian di wilayah Gaza yang dibelakanganya terdapat ilustrasi ledakan yang besar.

Dalam analisis Literasi Visual ini, objek utama yang menjadi highlight pada poster ini adalah tenda pengungsian dan ilustrasi ledakan. Ilustrasi tenda dalam poster tersebut bermakna tentang tenda-tenda yang menjadi tempat berlindung sekaligus tempat istirahat dari para pengungsi Palestina. Kemudian penggambaran langit malam yang cerah ini dimaknai sebagai salah satu penguat visual pada poster ini, latar malam ini dimaknai sebagai tanda waktu bagi orang-orang Palestina untuk beristirahat dari segala musibah yang mereka terima. Waktu malam ini juga bisa dimaknai sebagai satu-satunya waktu dimana warga Palestina bisa merasakan ketenangan dan kedamaian. Kemudian terdapat efek ledekan yang memaknai bahwa, ketika diwaktu malam pun dimana satu-satunya waktu bagi pengungsi Palestina beristirahat dan memperoleh ketenangan, namun tanpa belas kasihan tentara Israel tetap membombardir tempat pengungsian di Rafah tersebut.

This work is licensed under a CC-BY

Kemudian terdapat tipografi yang tertulis diatas efek ledakan tersebut yang berisi " *In Gaza bomb were thrown onto the tents where people took refuge* ", dimana tulisan tersebut memaknai bahwa meskipun warga Palestina sedang beristirahat sekalipun, Israel tanpa belas kasih tetap terus membombardir tempat pengungsian tersebut. Penambahan tipografi ini juga sekaligus sebagai salah satu *highlight* pesan yang coba disampaikan kreator sebagai salah satu bentuk protes atas aksi kejam dari pihak Israel karena telah melanggar kode etik dalam perang, dimana pengungsi merupakan salah satu objek yang tak boleh disentuh ataupun dilibatkan dalam perang. Dan juga kalimat tersebut sebagai ajakan kepedulian untuk membuka mata lebar-lebar terhadap aksi Israel yang tak manusiawi. Dan terakhir ilustrasi bintang dan bulan dilangit pada poster tersebut dimaknai sebagai penguat visual gambaran malam hari yang cerah dan damai, dan juga terdapat gambaran tipografi bertuliskan "*Genocide*" dan "Gaza".

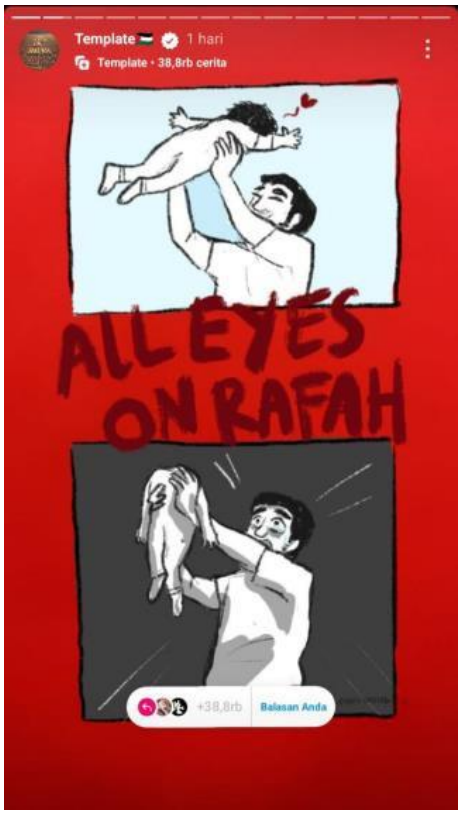

Gambar 4. Poster " *All EyesOn Rafah 2* "

Poster pada gambar 4 *" All Eyes On Rafah 2* " Poster terakhir ini diunggah oleh @teukeuwisnu ini merupakan salah satu poster yang sangat menyayat hati adalah poster bertemakan "*All Eyes On Rafah*" yang menggambarkan 2 perspektif keceriaan dan kesedihan yang dialami oleh orangtua yang berada di rafah Palestina. Dalam poster ini menampilkan 2 sisi pada gambar tersebut yaitu, pada perspektif atas digambarkan sebuah ilustrasi ayah yang sedang bermain dengan anaknya dengan ekspresi ceria. Lalu ilustrasi dibawahnya digambarkan perspektif ayah yang "*shock*" dan menangis karena anaknya meninggal di dalam gendongannya. Dalam 2 gambar tersebut juga dibuat dengan latar belakang canvas berwarna merah.

Poster tersebut jika dianalisa dengan pendekatan Literasi Visual maka makna yang terkandung adalah bahwa, kejadian yang saat ini terjadi di Rafah Palestina telah merenggut banyak nyawa tak bersalah, dan itu termasuk juga anak-anak yang masih kecil yang ikut menjadi korban dalam tragedi berdarah tersebut. Banyak orang tua yang mengalami kesedihan mendalam akibat meninggalnya anak-anak mereka dalam tragedi di Rafah tersebut. Hal tersebut digambarkan lewat 2 perspektif

This work is licensed under a CC-BY

ilustrasi tersebut dimana pada awalnya ayah dan anak tersebut sedang bermain dengan penuh kebahagiaan, namun setelah tragedi penjajahan Israel di tanah Palestina ini (terutama Rafah) semua senyum dan kebahagiaan yang terpancar pada ekspresi sang ayah tersebut seketika hilang karena kematian sang anak atas tragedi Rafah tersebut.

Selain itu video POV (*Point of View*) keadaan di sana, yang sangat menyedihkan dengan serangan dan ledakan di Rafah. Video juga mendokumentasikan seorang anak anak yang mengenakan pakain berhijab dan juga jaket serba hitam. Anak tersebut berdiri di tengah tanah lapang dan terlihat pada sisi kanan terdapat tenda pengungsian serta pakain yang menggantung disisi luar tendanya.

Anak tersebut bernama Malak Saleh dan merupakan penduduk asli Gaza. Dia berbica kalau dia berpindah dari satu daerah ke daerah lain. Dia menyebutkan bahwa disana banyak Wanita menjadi Janda, Anak-anak menjadi yatim piatu, Masjid di robohkan dan rumah dihancurkan di atas kepala penghuninya. Dia mempertanakan dimana para bangsa Arab dan dimana para pemimpinnya. Dimana hak kemanusiaan. Dia menyatakan walaupun mengalami penderitaan, penduduk disana memilih akan tetap tinggal disana. Pada latar belakang video tersebut, terlihat jelas bahwa ia sedang berada di daerah konflik dimana warganya terpaksa untuk tinggal di tenda darurat dan hidup disana.

Gambar 5. Seorang anak bernama Malak Saleh

This work is licensed under a CC-BY

Gambar 6. Seorang anak yang sedang berjalan

Gambar 7. Seorang anak dan kawat berduri

This work is licensed under a CC-BY

Pada bagian kiri video tersebut juga terlihat kawat berduri yang menjuntai tinggi dan besar, yang tidak memungkinkanorang-orang untuk menyebranginya. "Terlihat juga kawat yang menjuntai tinggi, menandakan bahwa ia tidak bisa untuk pergi keluar lebih jauh lagi dan tidak ada pemberian akses untuk keluar lagi. Anak tersebut beberapa kali menekankan nada bicara yang agak tinggi, menandakan kegeramannya dan ketidaktahuannya untuk bergantung sama siapa. Karena bangsa-bangsa Arab yang menjadi negara tetangga dan sesama negara Muslim tidak ada gerakan untuk membantunya, sedangkan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) yang seharusnya menjadi garda pertama perlindungan hak asasi manusia di dunia tidak memberikan solusi yang adil dan seakan acuh terhadap negara Palestina.

Tabel 1

Visualisasi	Deskripsi singkat	Analisis singkat
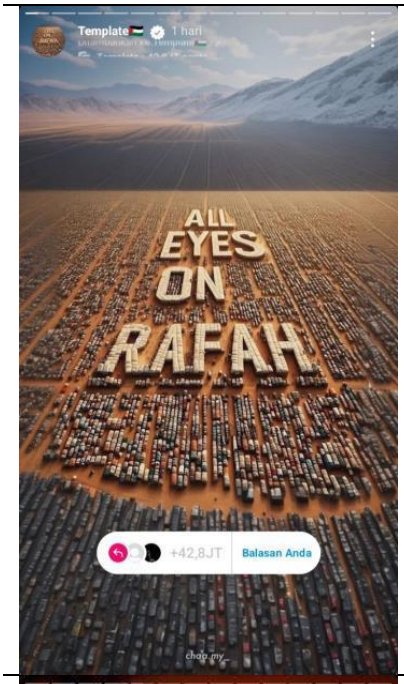	menggambarkan Poster dengan teks *ALL EYES ON RAFAH* dengan latar belakang tenda pengungsian di palestine	Dalam poster ini, pesan utamayang coba disampaikan di dalamnya adalah mengenai ajakan untun memberikan kepedulian dan perhatian kepada aktivitas penyerangan kamp pengungsian di Rafah, Palestina
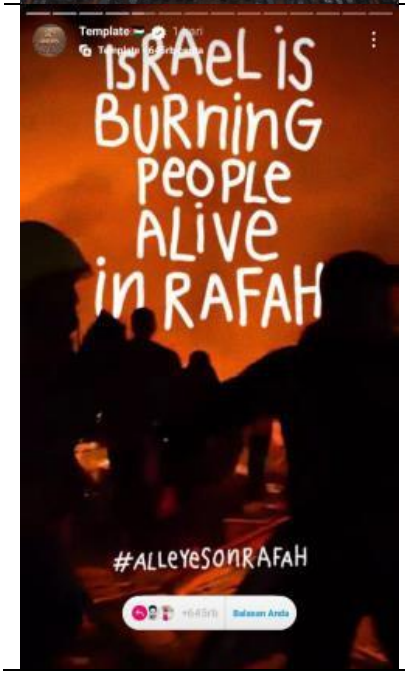	Pada *Poster Israel is Burning People Alive on RAFAH* poster yang menggambarkan keadaan camp tendapengungsian di RAFAH yang dibakar oleh pihak Israel	Makna dari poster tersebut merupakan gambaran atau visualisasi dari kondisi yang saatitu terjadi di Rafah, dimana di dalam poster tersebut tergambarkan kumpulan orang-orang yang sedang berjalan danmelihat disekitaran daerah yangsedang terbakar tersebut.

This work is licensed under a CC-BY

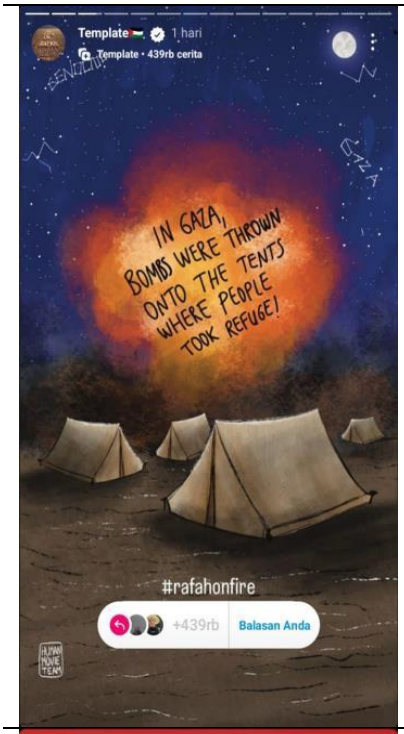	Poster "*in gaza bombs where thrown onto the tentswhere people took refuge*!' menggambarkan tulisan dengan dengan latar ledakan bom dan keadaan tenda saat malam hari	Dalam analisis Literasi Visual ini, objek utama yang menjadi *highlight* pada poster ini adalah tenda pengungsian dan ilustrasi ledakan. Ilustrasi tenda dalam poster tersebut bermakna tentang tenda-tenda yang menjadi tempat berlindung sekaligus tempat istirahat dari para pengungsi Palestina.
	Poster menggambarkan anak danbapak yang sedang bersenang – senang, lalu dengan tulisan *ALL EYES ON RAFAH* pada bagian bawah berwarna merah gelap dan latar belakang berwarna merah menyala	Poster tersebut jika dianalisa dengan pendekatan Literasi Visual maka makna yang terkandung adalah bahwa, kejadian yang saat ini terjadi di Rafah Palestina memiliki kisah haru antara seorang bapak dan anak nya disaat perang terjadi masih ada harapan muncul melalui buah hati yang disayangi.

This work is licensed under a CC-BY

	Poster menggambarkan anak dan bapak yang yang sebelumnya senang berubah menjadi duka dengan kepala anak nya yang menghilang dan latar belakang berwarna merahmenyala.	Poster tersebut jika dianalisa dengan pendekatan Literasi Visual maka makna yang terkandung adalah bahwa, kejadian yang saat ini terjadi di Rafah Palestina telah merenggut banyak nyawa tak bersalah, dan itu termasuk juga anak-anak yang masih kecil yang ikut menjadi korban Hal tersebut digambarkan lewat 2 perspektif ilustrasi tersebut dimana pada awalnya ayah dananak tersebut sedang bermain dengan penuh kebahagiaan, berubah menjadi kesedihan
	Potongan video ini menggambarkan anak bernamaMalak Saleh asal palestine yangsedang memperkenalkan diri dengan pakaian serba hitam, berlatar belakang kamp pengungsian dan langit siang hari.	Malak Saleh merupakan penduduk asli Gaza. Dia berbicakalau dia berpindah dari satu daerah ke daerah lain. Dia menyebutkan bahwa disana banyak Wanita menjadi Janda, Anak-anak menjadi yatim piatu,Masjid di robohkan dan rumah dihancurkan di atas kepala penghuninya.

This work is licensed under a CC-BY

	malak saleh menjelaskan keadaan pengungsi dicamp pengungsian rafahmulai dari orang tua, sampai anak - anak	yang sangat menyedihkan dengan serangan dan ledakan di Rafah. Video juga mendokumentasikan seorang anak anak yang mengenakan pakain berhijab dan juga jaket serba hitam. Anak tersebut berdiri di tengah tanah lapang dan terlihat pada sisi kanan terdapat tenda pengungsian serta pakain yang menggantungdisisi luar tendanya.
	Malak saleh menjelaskan keadaan keamanan disena dengan menunjukan kawat berduri yang terpasang agar parapengungsi tidak bisa melarikan diri	terlihat kawat berduri yang menjuntai tinggi dan besar, yang tidak memungkinkanorang-orang untuk menyebranginya. "Terlihat juga kawat yang menjuntai tinggi, menandakan bahwa ia tidak bisa untuk pergi keluar lebih jauh lagi dan tidak ada pemberian akses untuk keluar lagi.

This work is licensed under a CC-BY

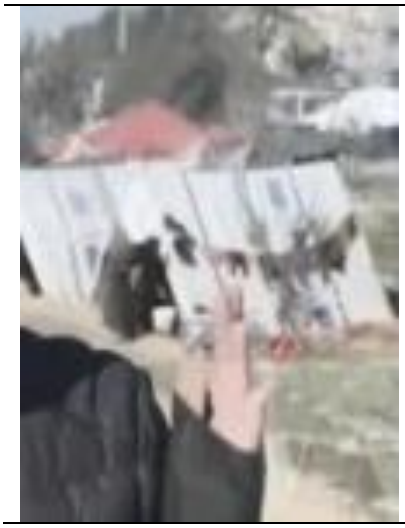	memperlihatkan pakaian para pengungsikamp rafah di palestina yang sedang digantung di sisi bagian luar tenda pengungsian.	pada sisi kanan terdapat tenda pengungsian serta pakain yang menggantung disisi luar tendanya. Hal ini menandakan minim nya sumber bantuan logistik yang di dapatkan seperti pakaian dan tenda sementara, initerlihat dari pakaian mereka yangdicuci untuk digunakan kembali.

Simpulan

Dari penelitian ini, kesimpulan yang dapat ditarik adalah genosida yang dilakukan oleh Israel saat ini memberikan reaksi yang besar pada seluruh dunia. Berbagai macam reaksi yang diberikan atas tindakan genosida yang dilakukan oleh Israel pun beragam seperti ajakan untuk melakukan boikot, lalu ajakan untuk memberikan kepedulian serta dukungan kepada warga Palestina, salah satunya dengan memberi dukungan dan ajakan dengan menyebarkan Poster dan membuat Video Tiktok. Meskipun hanya berupa poster dan video tiktok, namun dari penyebaran media-media tersebut juga di dalamnya mengandung makna-makna mendalam serta menyentuh hati. Hal tersebut dapat diketahui saat tiap media-media tersebut dianalisa dengan pendekatan Literasi Visual. Salah satu poster yang cukup ramai di "repost" oleh banyakpengguna media sosial yaitu poster "*All Eyes on Rafah*" yang diunggah oleh akun instagram @shahv4012 yang dimana, meskipun poster tersebut dibuat dengan AI (*Artificial Intelegent*), namun poster tersebut berhasil mengkampanyekan gerakan tersebut lewat penyampaian visual yang menarik dan sesuai konteks, serta mengandung makna yang mendalam ketika dianalisa dengan pendekatan Literasi Visual, selain poster tersebut, contoh kampanye kemanusiaan mengenai musibah di Rafah ini juga dilakukan lewat media video di platform Tiktok. Dalam video tersebut secara garis besar, membahas mengenai suasana langsung yang terjadi di Rafah yang saat itu sedang mengalami masa sulit. Adanya media poster dan juga video tiktok ini menjadi salah satu media "kampanye" yang dapat dilakukan sebagai bentuk kepedulian antar sesama terhadap musibah yang saat ini dilanda oleh warga Palestina di tanah Rafah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan juga dapat membantu khalayak lain untuk memahami lebih dalam terkait kampanye kemanusiaan tentang musibah yang terjadi di Rafah,serta dapat membangkitkan rasa toleransi antara sesama.

Referensi

Bu'ulolo., Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima* (BIP) 3 (1), 16-23.

Firmansyah, M.,& Masrun, M. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif dan Kuantitatif. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *3*(2), 156-159.

Muchsin, M. A. (2015). Palestina dan Israel: sejarah, konflik dan masa depan. MIQOT: *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 39(2), 390-406.

This work is licensed under a CC-BY

Nurjannah, E. P., & Fakhruddin, M. (2019). Deklarasi Balfour: Awal Mula Konflik IsraelPalestina. PERIODE: *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 1(1), 15-26.

Pasaribu, M., & Widjaja, A. (2022). *Artificial Intelligence: Perspektif Manajemen Strategis*. Kepustakaan Populer Gramedia.

Sidhartani, S. (2016). Literasi visual sebagai dasar pemaknaan dalam apresiasi dan proseskreasi visual. *Jurnal Desain*, 3(03), 155-163.

This work is licensed under a CC-BY